ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

Karakter Dan Model Bimbingan/Pendidikan Islam Bagi Anak Cerdas Dan Berbakat

Hijazzi Lutfiah Izyul Adha[1], Abi Hurairah[2], Ilham Abdur Rohman[3]
Universitas Ahmad Dahlan
190003131198@webmail.uad.ac.id , Abi190003131201@webmail.uad.ac.id

Abstract

Islamic education which has or is known by its characteristics, symbolizes something that is inherent in itself. While education in Islam is education that comes directly from Allah SWT. Al-Quran and Sunnah in the development of Islamic education have a character where humans are directly related to their creation through the teachings that have been taught in Islam, such as prayer, reciting and others. On this occasion, the discussion about the characteristics and models of Islamic education guidance for intelligent and gifted children. Hearing the word Islamic education, of course, we are immediately directed to special Islamic educational institutions, namely madrasas, Islamic education is widely taught in Islamic madrasas, ranging from MI, MtS, and MA. Islam really appreciates science, Islam also elevates the degree of people who are knowledgeable and do good deeds. In Islam, if there are students who are talented and intelligent in the religious and social sciences and have good morals, then they are noble in the sight of Allah SWT.

Keywords: *Characteristics, Islamic Education, Guidance*

Abstrak : Pendidikan islam yang memiliki atau dikenal dengan ciri khas, melambangkan sesuatu yang melekat pada dirinya. Sedangkan pendidikan didalam islam ialah pendidikan yang bersumber langsung dari Allah SWT. Al-Quran dan Sunnah dalam perkembangan pendidikan islam memiliki karakter yang dimana manusia berhubungan langsung dengan penciptannya melalui ajaran-ajaran yang telah diajarkan dalam islam, seperti halnya sholat, mengaji dan lainya. Dalam kesempatan kali ini pembahasan mengenai karakteristik dan model bimbingan pendidikan Islam bagi anak cerdas dan berbakat. Mendengar kata pendidikan Islam tentunya kita langsung terarah ke lembaga pendidikan khusus Islam yaitu madrasah, pendidikan Islam banyak di ajarkan di madrasah madrasah islam, mulai dari MI, MtS, dan MA. Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan, islam juga mengangkat derajat orang yang berilmu serta beramal sholeh. Dalam islam apabila ada perserta didik yang berbakat dan cerdas dalam ilmu agama dan ilmu social serta memiliki akhlakul karimah, maka mulialah ia di sisi Allah SWT.

Kata Kunci: Karakteristik, Pendidikan Islam, Bimbingan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal mendasar yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Mengacu pada Undang-Undang no 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional,pendidikan merupakan suatu usaha sadar atau nyata serta terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan maksud mengembangkan potensi siswa agar supaya dalam dirinya terdapat kekuatan berupa kekuatan keagamaan,mental,kepribadian,dan akhlak mulia,serta keterampilan yang dibutuhkan pada dirinya,masyarakat,dan Negara. (Lugo &Londono,2020)

Pendidikan di Indonesia seiring berjalannya waktu terus menerus mengalami perubahan serta perkembangan,contohnya adalah pemerintah memberikan perhatian serius pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Istilah anak berkebutuhan khusus ditujukan kepada anak anak yang mengalamai kelainan pada fisi,intelektual,mental,juga sosialnya. Sebagian besar ABK cenderung kesulitan dalam menangkap rngsangan yang diberikan lingkungan sekitar.

Anak anak dengan kelainan ini harus diberi kesempatan dalam mendapatkan pendidikan dan pembelajaran supaya dapat meminimalisir kesenjangan partisipasi pendidikan anak normal dan Abk. Dari sini dapat disimpulkan bahwa jika ABK bisa sekolah layaknya anak normal berarti telah terpenuhi haknya dalam menerima pendidikan.(Fadhilah,2017) Akan tetapi masih dijumpai proses penyampaian pembelajaran agama Islam yang tidak semestinya diterima oleh anak berkebutuhan khusus,guru cenderung menyamakan proses penyampaian materi kepada anak berkebutuhan khusus dan anak normal. Hal demikian sangat harus dihindari agara agar si ABK tetap dapat menyerap apa yang guru sampaikan dengan metode khusus yang harusnya guru siapkan.

Di beberapa penilitian masih dijumpai sekolah yang mengadakan inklusi, membiarkan ABK belajar sendiri dengan dunianya tanpa disertai perhatian lebih sebagaimana supaya siswa inklusi memperoleh pembelajaran yang terbaik sama halnya pada siswa umum. (Fadhilah,2017) Dari sini ditemukan titik lemah dalam penggunaan perencanaan pembelajaran PAI pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah regular.(Ani,2014)

METODE

Dalam melakukan penelitian, peneliti kali ini menggunakan metode kajian kepustakaan atau kajian literartur, dimana kajian ini mengarah kepada isi-isi karya tulis dari peneliti sebelumnya. Dalam metode ini peneliti menggunakan buku, jurnal, dan artikel untuk melakukan penelitian agar supaya tercipta tujuan penelitian ini. Dari kajian inilah hasil dipaparkan dan dijabarkan melalui tulisan karya berbentuk artikel. Pencarian pustaka bukan hanya menjadi langkah pertama dalam penulisan artikel ini, tetapi persiapan untuk menjadikan kerangka dalm penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya bimbingan di Madrasah tak lain dimaksudkan untuk membentuk peserta didik yang utuh serta seimbang dari aspek kepribadian, social, kemasyarakatan, keberagamaan, dan kesusilaan untuk menjadi manusia yang seutuhnya, juga menumbuhkan aspek-aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik secara seimbang. Ketika semua hal telah terlaksana, pada akhirnya akan berprngaruh pada siswa, baik itu membantunya mencapai perkembangan diri yang optimal dari segala aspek

Dengan tujuan yang sudah ada tidak menjamin supatu pencapaian jika melihat dari unsur program yang ditujukan kepada bimbingan dimadratsah. Pencapaian akan dapat terlihat apabila program yang sudah dirancang mendapat dukungan secara utuh dari semua elemen, elemen yang yang tergabung dalahm hal ini meliputi guru pembimbing, guru yang memegang kendali terhadap mata pelajaran yang diampuh, orang tua selaku madrastsah pertama di lingkungan keluarga, dan masyarakat pada lingkungan sosial. Relevan dengan keadaan peserta didik pada tingkat ibtida'iyahguru pembimbing selalu memberikan yang terbaik agar dapat tercapai tujuannya.

1. Pandangan terhadap layanan bimbingan pada madratsah

Awal mula layanan bimbingan dikembangkan dan dijalankan adalah perkembangan yang diawali oleh seorang penggagas bernama whilson little dan chapman. Kebutuhan peserta didik terhadap pemahaman adalah kewajiban bagi seorang pendidik melalui pendekatan dan penyesuaian terhadap lingkungan sekitarnya. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap

keadaan yang sedang dialami ataupun keadaan yang akan datang agar dapat menjadikan suatu perkembangan bagi diri peserta didik.

Dilihat melalui aspek maka dapat diambil perbedaan cara menanganinya. Tidak terfokus permasalahan hadir dalam dunia pendidikan saja namun peserta didikpun tidak luput menjadi targt permasalahan ketika sedang berada pada lingkungan, maka dengan penanganan yang berbeda tadilah menunjukkan bahwa aspek keadaan harus dilihat juga.

Mengacu dalam konsep yg terdapat, maka contoh perkembangan memfokuskan setiap kegiatan pada semua peserta didik haruslah ikut terjun bersama untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan pertumbuhan. Sistem bimbingan tidak hanya berlaku kepada peserta didik yang punya permasalahan, menangkal adanya percikan problem, namun bersama dalam menanggulangi problem yang terjadi kepada peserta didik lainnya.

Selaku petugas yang memiliki layanan terhadap pendekatan kepada peserta didik dan terindikasi mampu menarik simpati peserta didik yang lainnya maka ditugaskan bagi pendidik yang memiliki kemampuan yang kompeten. Ketika proses terlaksanya program yang sudah dirancang tersebut banyak pembagian yang perlu diperhatikan seperti: rancangan, kepegaian, langkah-langkah, dan suportsystem. Keingin untuk mencapai suatu keadaan melalui pengembngan peserta didik sesuai dengan pencapaian yang khusus, kemasyarakatan, dan Thalabul 'Ilmi, serta prestasi.

a. Arahan kepribadian

Keadaan yang mengarahkan peserta didik terhadap apa yang di ketahuinya seperti ketakwaan terhadap Allah SWT, berdikari, serta mampu menjaga keadaan agar tetap sehat secara jasmani maupun rohani. Ketika keadaan tersebut sudah ada pada diri peserta didik, maka akan timbul juga akhlakul karimah, dan terpuji yang semua itu dinilai dari hasil lingkungan masyarakat sekitarnya.

Berkembangnya kepribadian dengan bermasalahnya kepribadian siswa bukan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan, pada beberapa hal keadaan seperti itu dapat terlihat melalui: background, dimana pada background ini mengidentifikasikan bahwa peserta didik tersebut memiliki kepribadian seperti peserta didik tersebut, keadaan

pertemanan, suasana kemasyarakatan, serta yang membantu dalam asuhan semasa anak-anak.

b. Arahan keadaan sosial masyarakat

Arahan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mampu beradaptasi dengan keadaan sekitar, dengan pemenuhan arahan pertama pada kepribadian maka arahan ini mempermudah peserta didik dalam menjalankannya.

c. Arahan dalam binbingan pembelajaran

Arahan ini dapat mempermudah perserta didik dalam menerima pembelajaran yang sedang di jelaskan, dimana pada pase ini pendidik tidak hanya memberikan arahan berupa teks maupun penjelasan, akan tetapi disini diberikan ruang dalam mempraktekkan apa yang sudah diberikan oleh pendidik, seperti praktek kebiasaan baik dalam pembelajaran, menjawab salam ketika guru masuk kelas dan mngucap salam, memberikan sikap hormat terhadap pendidik, dan hasil yang didapat juga memberikan disiplin belajar.

d. Arahan jenjang prestasi

Keadaan dimana peserta didik telah memasuki tahap jenjang prestasi maka tidak menutup mata bahwa arahan ini juga harus diberikan, dimana arahan ini kepada keterampilan yang nantinya dapat digunakan setelah mendapat pembelajaran semasa ini. Sekarang ini arahan terhadap jenjang karir sudah diperkenalkan sejak peserta didik menginjak pase anak-anak dan biasanya masa PAUD dan TK, pengenalan awal bagaimana respons peserta didik terhadap arahan ini agar dapat melanjutkan keinginan peserta didik dalam melanjutkan pencapainya.

Pada hakikatnya bimbingan adalah suatu proses yang dapat membantu peserta didik agar dapat mencapai apa yang mereka inginkan dalam ruang kebaikan masa yang akan datang. Bagi pendidik memberikan arahan yang terbaik bagi peserta didiknya adalah dengan memfasilitasi peserta didik dalam memutuskan sesuatu, namun berlandaskan kepada sikap rasa tanggug jawab yang dimilikinya. Pengembilan keputusan peserta didik juta masih tetap diarahakan kepada potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut agar proses pengembangannya dapat terlaksana secara komprehensif.

Menurut bagian dalam suatu perkembangan Kottman, elemen struktural program orientasi pembangunan komprehensif terdiri dari empat elemen, yaitu: "program orientasi, arahan tanggapan, rancangan personal, dan suportsystem".

a. Layanan Bimbingan Dasar (Bimbingan Kurikulum)

Layanan Bimbingan Dasar adalah layanan yang menjadi landasan proses bimbingan, suatu layanan pengembangan umum bagi seluruh peserta didik, yang ditujukan untuk mengembangkan kecakapan dalam kehidupan, dan keadaan yang harus dikuasai oleh peserta didik atas dasar tugas dan proses perkembangan.

b. Layanan Reaktif

Layanan Reaktif adalah disaat permasalahan terngah dihapai oleh peserta didik sekarang, tapa terkecuali peroblem pribadi maupun sosial. Maka harus diberikan pelayanan seperti arahan korektif dan preventif. Suatu layanan yang hjarus dilakukan menyelesaikan suatu permasalahan yang akan dilalui dan dijalankan

c. desains individu (individual design)

Layanan desain merupan layanan yang digunakan untuk membantu siswa dalam Menyusun suatu rencana ,melihat dengan mengelola proses pembelajaran untuk mereka sendiri merubah prilaku sosial pada diri sendiri beserta seluruh rancangan secara pribadi dengan perbuatan yang harus dipahami anak khusu dalam pada keasliannya bersifat pribadi untuk menjalan kan suatu proses yang memiliki pilihan yang dibentuk oleh setiap siswa untuk mencapai dalam bentuk ini untuk menolong anak menjadi lebih mudah melihat dan mengerti perubahan dan suatu perkembangan yang meraka pilih.

e. Pendukung Sistem Pendukung Sistem merupakan komponen yang secara tidak langsung mendukung perkembangan reguler siswa. Komponen ini merupakan pemberian layanan dan kegiatan yang terkait dengan aspek manajemen termasuk desain program, pengembangan staf, pendanaan dan alokasi dana, kerjasama dengan orang tua dan sumber lain, serta penelitian dan pengembangan.

2. Arah Pembangunan

Ada empat pendekatan yang dapat dirumuskan sebagai pedoman: pendekatan krisis, pengobatan, pencegahan dan pembangunan. Pedoman Pengembangan Ada empat pendekatan yang dapat diringkas dalam Pendekatan Kepemimpinan: Krisis, Penyembuhan, Pencegahan dan Pengembangan. Pendekatan Krisis suatu layanan konseling yang diberikan ketika masalah kritis diidentifikasi yang membutuhkan penyelesaian segera, dan guru membantu anak-anak yang menghadapi masalah ini untuk menyelesaikannya.

Pendekatan Terapi adalah layanan pendampingan yang diberikan oleh guru yang membantu dalam upaya menyembuhkan atau menghilangkan kelemahan atau masalah yang dihadapi anak. Dukungan ini dimaksudkan untuk mencegah kemungkinan terjadinya krisis. Pendekatan preventif adalah pendekatan yang berupaya mengantisipasi dan mencegah masalah yang mungkin dialami anak. Pendekatan pembangunan merupakan pendekatan yang lebih modern dan proaktif dibandingkan ketiga pendekatan tersebut di atas. Dalam pendekatan perkembangan, kebutuhan akan layanan orientasi bagi anak muncul dari karakteristik dan masalah perkembangan siswa. Pendekatan pengembangan kepemimpinan lebih menitikberatkan pada perkembangan ekologis peserta didik, yaitu bagaimana menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik untuk berkembang secara optimal. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa perkembangan yang sehat muncul dari interaksi yang sehat antara siswa dan lingkungannya. (Ani, 2014)

3. Kecerdasan Spiritual

Dewasa ini, spiritualitas telah menjadi topik pembicaraan yang menarik di segala bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Apakah spiritualitas terkait dengan agama atau benar-benar terpisah, penampilannya seringkali kontroversial. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas sering dikaitkan dengan agama atau religi. Kerajaan Wahyeonsi mengidentifikasi empat hal untuk menjelaskan hubungan antara spiritualitas dan religiusitas. Artinya, (1) religiusitas dan spiritualitas adalah sinonim, (2) satu istilah merupakan bagian dari yang lain, dan (3) religiusitas dan spiritualitas adalah hal yang berbeda.

Agama dan spiritualitas berbeda tetapi tumpang tindih yang tidak akan terpisahkan sama sekali. Namun di dalam sejumlah yang dihasilkan oleh peneliti yang sangat diperhatikan bagian spiritualitas yang serig dihubungkan dengan apa itu religiusitas apapun yang berkaitan antara spiritualis dan juga religiusitas, keduanya mempunyai empat macam persamaan, yaitu: (1) religiusitas dan spiritualitas adalah istilah yang sinonim, (2) satu istilah merupakan sub bagian istilah yang lain, (3) religiusitas dan spiritualitas adalah hal yang berbeda, dan (4) religiusitas dan spiritualitas adalah hal yang berbeda tetapi ada overlaping antara keduanya.

Menurut Amram kecerdasan spiritual dapat diartikan juga sebagai the ability to apply and embody spiritual resources and qualities to enhance daily functioning and wellbeing, adalah kebisaan atau yang bisa membuat dan menerapkan sumber daya spiritualitas sendiri agar lebih meningkat ke yang lebih baik lagi kualitasnya dan agar berfungsi lebih banyak lagi dari dalam kehidupan sehari-sehari tersebut supaya mendapatka keidupan yang lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya. (Elfiah, 2014)

Kecerdasan spiritual ini sangat dibutuhkan karena sangat penting dalam manusia terebih lagi pada sikapnya sebagai pribadi dan mempunyai jiwa-jiwa pemimpin, baik utuk diri sendiri ataupun orang lain di sekitarnya. Manusia yang cerdas secara spiritual akan lebih bisa dan mampu melihat apapun masalah sesuatu dibalik kenyataan yang empirik sampai mampu memahami makna dan hakikat hidup yang sesungguhnya.

Dengan demikian, manusia-manusia akan bersunguh-sungguh jika mereka mempunyai tekat yang kuat dan ingin belajar maka akan sangat berharga. Jika dalam dunia pendidikan tidak mau mengembangkan lebih luas lagi kecerdasan spiritual ini, maka yang akan terjadi ialah masalah-masalah sebuah titik balik, yaitu manusia akan kehilangan jati diri kemanusiaannya. (Elfiah, 2014)

Pendapat yang diberikan oleh Nurihsan persiapan yang akan dihadapi dalam tantangan era masa yang akan datang semakin menantang, karena pada penerus estafet bangsa ini telah dipersiapkan melalui pendidikan yang mencerdaskan, berahklak yang budiman dan memiliki rasa kemanusiaan secara lahir maupun batinnya. Keutamaaan kecerdasan spiritual yang hakikatnya adalah membina manusia secara utuh. Manusia yang sadar terhadap keadaannya sebagai makhluk yang mengabdi kepada-Nya secara lahiriyah dan batiniyah.

KESIMPULAN

Pendidikan islam yang latar belakangi dari pedoman Al-Quran dan Hadis merupakan sebuah ciri khas dalam dunia pendidikan islam itu sendiri. Sebuah perjalanan pendidikan islam dilihat dari kehidupan manusia dalam berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung kepada sang kholiq, penerapan interaksi merupakan kegiatan yang sudah diajarkan bagi penganutnya secara turun-temurun dimulai dari Rasulullah yang menjadi jembatan pertama yang diberikan oleh Allah secara langsung untuk menyebarkan ajaran dan syariatnya.

Dalam menjali pendidikan sesuai dengan pedoman islam tidak terlepas dari penerimaan peserta didik dimana bermacam peserta didik difahami melalui karakteristiknya. Anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan dalam menjalankan amanah sebagai "thalabul 'ilmi" makhluk allah yang bertujuan untuk terus menuntut ilmu. Dari hasil observasi dan kajian-kajian literatur anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan mendapatkan pendidikan melalui sekolah yang diselenggarakan bernama inklusi. Peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus akan diberikan pembelajaran seperti anak pada umumnya namun dengan perlakuan yang berbeda.

Peran dan fungsi pendidik adalah memberikan yang terhadap peserta didik, terlebih di dalam intansi inklusi seperti ini pelayanan peserta didik memang harus ditekankan dan perhatian terhadap perkembangan yang sudah dapatkan oleh anak berkebutuhan khusus.

Sekolah inklusi tidak semata-mata membuat sitem bimbingan yang hanya bagi anak bermasalah atau memliki perilaku menyimpang, namun pada sekolah ini pelayanan dan bentuk perehatian sangat diperhatikan demi pencapaian tujuan pendidikan memanusiakan manusia dan tidak membedakan keadaan, serta dapat melangsungkan kehidupan secara berkemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

Trinova, Z. (2013). PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Al-Ta Lim Journal, 20(1), 324–335. https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28Trinova, Z. (2013). PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Al-Ta Lim Journal, 20(1), 324–335.

Fadhila, D., Abd, D., & Bustamam, N. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Siswa SMAN Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam, 2(3), 82–91.

Ani, N. A. (2014). Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. Mimbar Sekolah Dasar, 1(1), 50–58.

Elfiah, R. (2014). Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual anak usia dini implikasi bimbingannya developing the potency of spiritual intelligence of early children early implications its guidance. Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal), 01(1), 95–103.